

**PERAN KELOMPOK TANI HUTAN DALAM PENGELOLAAN JALUR  
PENDAKIAN GUNUNG MERBABU DI DUSUN SUWANTING**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Abdul Aziz**

**NIM 21107020006**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4634/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KELOMPOK TANI HUTAN DALAM PENGELOLAAN JALUR  
PENDAKIAN GUNUNG MERBABU DI DUSUN SUWANTING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDUL AZIZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020006  
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Agustus 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketna Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a8d21217bc20



Penguji I

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a8d1333a386



Penguji II

Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a8d0505b343



Yogyakarta, 06 Agustus 2026  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a8d8e00ce1c

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Abdul Aziz  
NIM : 21107020006  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Alamat : Klodran RT 003 RW 002, Deyangan, Mertoyudan,  
Magelang, Jawa Tengah, kode pos 56172

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain. kepenulisan ini tentu disusun dengan acuan dan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah berdasarkan rujukan.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Yang menyatakan



Muhammad Abdul Aziz

NIM : 21107020006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Muhammad Abdul Aziz

NIM : 21107020006

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Judul : Peran Kelompok Tani Hutan dalam Pengelolaan  
Basecamp Pendakian Gunung Merbabu Jalur  
Suwanting

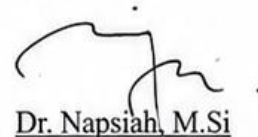
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Pembimbing



Dr. Napsiah, M.Si

NIP : 19721018 200501 2 002

## ABSTRAK

Gunung Merbabu merupakan salah satu destinasi wisata pendakian yang dikelola oleh masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Dusun Suwanti. Pengelolaan jalur pendakian tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian kawasan hutan, tetapi juga menjadi upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keberhasilan pengelolaan tersebut tidak terlepas dari adanya modal sosial yang menjadi dasar kerja sama antar anggota masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Tani Hutan dalam pengelolaan jalur pendakian Gunung Merbabu, menganalisis strategi pengelolaan yang diterapkan, serta menjelaskan peran modal sosial dalam mendukung pengelolaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus serta anggota Kelompok Tani Hutan Dusun Suwanti. Analisis data menggunakan teori Modal Sosial Robert D. Putnam yang menitikberatkan pada unsur kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma sosial (*norms of reciprocity*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam pengelolaan jalur pendakian Gunung Merbabu. Peran tersebut diwujudkan melalui Kelompok Tani Hutan sebagai pengelola jalur pendakian, penghubung antar pemangku kepentingan, penyedia fasilitas dan layanan, pengawas operasional, penggerak ekonomi lokal, serta pemberdaya masyarakat. Kepercayaan, jaringan sosial, dan norma yang terbangun di dalam kelompok menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan jalur pendakian secara berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Dusun Suwanti.

**Kata kunci:** Modal Sosial, Kelompok Tani Hutan, Pengelolaan Jalur Pendakian, Gunung Merbabu, Kesejahteraan Masyarakat.

## ABSTRACT

Mount Merbabu is one of Indonesia's hiking tourism destinations managed by the local community through the Forest Farmer Group (Kelompok Tani Hutan – KTH) of Suwanti Hamlet. The management of the hiking trail aims not only to preserve the forest ecosystem but also to empower the local community by improving its economic welfare. The success of this management is closely related to the existence of social capital, which serves as the foundation for cooperation among community members. This study aims to examine the role of the Forest Farmer Group in managing the Mount Merbabu hiking trail, analyze the management strategies implemented, and explain the role of social capital in supporting the management process.

This study employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the administrators and members of the Forest Farmer Group in Suwanti Hamlet. The data were analyzed using Robert D. Putnam's Social Capital Theory, which emphasizes the elements of trust, social networks, and social norms.

The findings indicate that social capital plays a significant role in the management of the Mount Merbabu hiking trail. This role is reflected in the Forest Farmer Group's functions as the manager of the hiking trail, a liaison among stakeholders, a provider of facilities and services, a supervisor of operational activities, a driver of the local economy, and an agent of community empowerment. The trust, social networks, and social norms established within the group are the key factors supporting sustainable hiking trail management while contributing to the economic welfare of the people of Suwanti Hamlet.

**Keywords:** Social Capital, Forest Farmer Group, Hiking Trail Management, Mount Merbabu, Community Welfare.

## MOTTO

*They say. "Life is to short. the here and the now. and you're only given one shot."*

**-Dream Theater-**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tulisan ini saya persembahkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur telah diberikan ilmu dan kesempatan untuk belajar dalam kehidupan ini, memberikan pemahaman yang sedikit ini untuk senantiasa mengingat bahwa kehidupan ini adalah atas kehendak-NYA. Sama halnya dengan ungkapan dzikir yang diperuntukkan mengingat keindahan tuhan dan kecintaan terhadap-NYA

Tak lupa kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, memberi kesempatan dan segenap tanggung jawabnya untuk berkuliah dalam kehidupan yang sekali ini. serta, kepada alam yang senantiasa menjadi tempat untuk bermuhasabah tentang kehidupan ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan untuk hidup, belajar, memahami, serta memberikan semua kebutuhan dalam kehidupan ini sehingga dapat merasakan nikmatnya hingga titik ini. Shalawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan yang baik dan senantiasa membimbing umatnya dengan perkataan, perbuatan, ketetapan dan menjadi tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini adalah sebuah perjalanan bagi penulis dalam menempuh pendidikan serta pemahaman. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu dan mendukung. Dengan demikian, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan ini, memberikan jalan, arahan, keluarga, dan takdir yang tidak disangka-sangka sebagai ibrah yang sangat berharga.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si selaku Kepala Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, memberikan

bimbingan serta arahan yang berharga dalam perjalanan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.

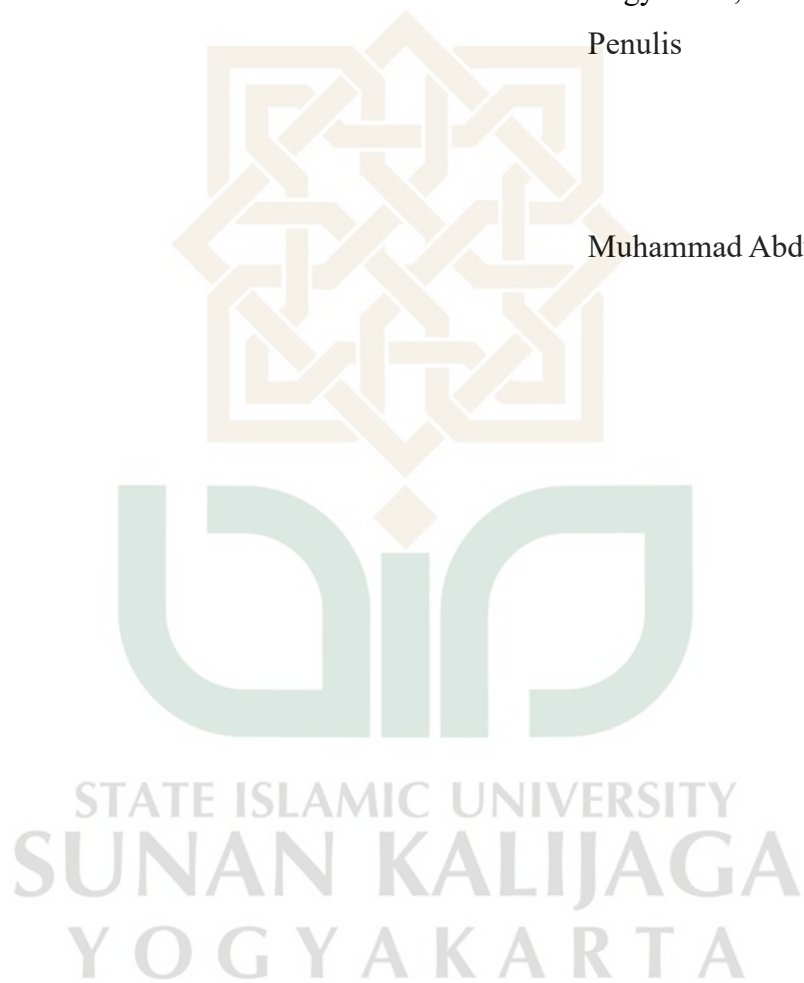
5. Ibu Dr. Muryanti., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dan memberikan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Studi Sosiologi yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Segenap guru-guru yang selama ini telah menyalurkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat bisa sampai tahap ini.
8. Kelompok Tani Hutan yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan untuk diwawancarai, meluangkan waktu, dan memberikan data-data penelitian yang dibutuhkan.
9. Segenap keluarga, Ibu dan Bapak, serta kakak dan adik yang telah memberikan dukungan baik material dan imaterial. Terimakasih juga untuk doa yang tidak pernah putus dan tanpa pamrih itu.
10. Grup Sektor Pemuda Soleh yang berisi teman teman sosiologi putra yang banyak memberikan semangat dan bersedia menjadi tempat sendau gurau dan bercerita.
11. Teman-teman Sosiologi angkatan 2021 yang menjadi teman seperjuangan memberikan banyak sekali kesan yang baik.
12. Penulis sendiri yang telah mampu melewati banyak hal dan bersiap untuk menemui banyak hal.

Harapan penulis, skripsi yang sederhana ini semoga dapat memberikan dampak positif bagi kedepannya. Penulis menyadari kekurangan dalam kepenulisan skripsi ini sehingga penulis sangat terbuka dengan kritik, saran, serta segala bentuk masukan untuk membangun skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Penulis

Muhammad Abdul Aziz



## DAFTAR ISI

|                                                                      |             |
|----------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                           | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                      | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                                   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                 | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                                   | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                     | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                           | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                               | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                           | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                            | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                              | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                             | 5           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                            | 5           |
| D. Manfaat Penelitian.....                                           | 6           |
| E. Tinjauan Pustaka.....                                             | 6           |
| F. Landasan Teori .....                                              | 17          |
| G. Metodologi Penelitian .....                                       | 24          |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                      | 30          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>                                     | <b>32</b>   |
| A. Deskripsi Lokalitas.....                                          | 32          |
| B. Dinamika Kelompok Tani Hutan.....                                 | 34          |
| C. Kondisi Demografis .....                                          | 43          |
| <b>BAB III PERAN KELOMPOK TANI HUTAN .....</b>                       | <b>46</b>   |
| A. Peran Sebagai Pengelola Jalur Pendakian.....                      | 46          |
| B. Peran Sebagai Penghubung Antar Pemangku Kepentingan .....         | 53          |
| C. Peran Sebagai Penyedia Fasilitas dan Layanan.....                 | 61          |
| D. Peran Sebagai Pengawas Operasional.....                           | 70          |
| E. Peran Sebagai Penggerak Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat ..... | 76          |
| F. Tantangan KTH dalam Pengelolaan Jalur Pendakian .....             | 85          |

|                                                                                     |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV PERAN KELOMPOK TANI HUTAN SUWANTING INDAH<br/>DALAM MODAL SOSIAL.....</b> | <b>89</b>  |
| A. Jaringan Sosial .....                                                            | 91         |
| B. Norma Sosial .....                                                               | 96         |
| C. Kepercayaan .....                                                                | 100        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                          | <b>105</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                 | 105        |
| B. Saran .....                                                                      | 106        |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Gapura Jalur Pendakian Suwanti.....  | 32 |
| Gambar 2. Surat Pernyataan Taat Peraturan..... | 52 |
| Gambar 3. Locket 1 Pendakian.....              | 64 |
| Gambar 4. Locket 2 Pendakian.....              | 65 |
| Gambar 5 : Peta Jalur Pendakian .....          | 75 |
| Gambar 6 : Jalur Pendakian .....               | 76 |
| Gambar 7. Masjid.....                          | 79 |
| Gambar 8. Makam.....                           | 80 |



## DAFTAR TABEL

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Struktur Kepengurusan KTH ..... | 43 |
|------------------------------------------|----|



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hutan merupakan salah satu aset sangat berharga yang memiliki nilai seperti ekologis, sosial dan ekonomi. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki banyak hutan yang luas dan beragam. Hutan bermanfaat sebagai salah satu paru paru dunia yang menyerap karbon dioksida, keseimbangan iklim, serta menjadi habitat dari berbagai keanekaragaman hayati. Hutan tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat dengan tujuan menjaga kelestariannya juga memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, salah satu pemanfaatan hutan adalah sebagai destinasi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga kelestarian ekosistem yang ada didalamnya melalui berbagai sistem kebijakan dan regulasi yang diterapkan.<sup>1</sup>

Dalam pengelolaan hutan, hubungan antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan. Kesenambungan antara kedua belah pihak menjadi sinergis yang sangat penting dalam pengelolaan hutan. Pemerintah berperan sebagai penentu kebijakan dan regulasi, sedangkan masyarakat berperan langsung dalam pengelolaan hutan. Salah satunya adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai masyarakat berbasis komunitas yang menjadi

---

<sup>1</sup> Intan Nevia Cahyana, "Pengelolaan Hutan Negara Untuk Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukasari Kabupaten Pandeglang," *Hukum Pidana Dan Pembangunan Hukum* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.25105/hpph.v2i2.9066>.

eksekutor dalam pengelolaan hutan. Kedua sinergis ini menjadi kunci antara menjaga keseimbangan dan pemanfaatan konversi hutan.<sup>2</sup>

Dalam undang undang No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan menegaskan bahwa hutan memiliki fungsi ekologis, sosial dan ekonomi yang harus dilestarikan bersama.<sup>3</sup> Hal tersebut menjadi acuan bagi masyarakat sebagai pemanfaatan dan konversi hutan untuk mengelola hutan bersama. Dengan adanya regulasi tersebut masyarakat merupakan aspek terpenting dalam pengelolaan hutan. Masyarakat harus memiliki sebuah wadah partisipatif dalam pengelolaan hutan dalam konteks ini kelompok tani hutan. KTH dibentuk sebagai penguatan atas peran masyarakat secara kolektif dalam pemanfaatan berkelanjutan maupun dalam konteks ekowisata. Selain itu KTH juga bisa menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam regulasi pengelolaan hutan serta dapat menjaga hutan dan mitigasi atas dampak lingkungan.

Gunung Merbabu merupakan salah satu gunung yang menjadi kawasan yang menjadi objek penelitian kali ini dalam konteks pengelolaan hutan. Pengelolaan hutan gunung Merbabu dengan baik akan memberikan dampak kepada masyarakat sekaligus menjaga kelestarian hutan tersebut.<sup>4</sup> KTH sebagai pengelola hutan yang ada di gunung Merbabu ini menjadi aspek krusial dalam menjaga

---

<sup>2</sup> Nikodimus<sup>2</sup> Emiliani Nindy Diana Rusega Sim<sup>1</sup>, “Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Penam Lebu ’ Sengkuang Di Desa Empaka Kabiau Raya,” no. September (2023): 353–59.

<sup>3</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan,” no. 1 (1999).

<sup>4</sup> Bernadus Agus Hartanto, Jafron Wasiq dan Hidayat, and Bambang Waluyo Hadi Eko Prasetyono, “Strategi Konservasi Kolaboratif Antar Kelembagaan Dalam Mendukung Pelestarian Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu Di Kabupaten Boyolali,” *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. 1 (2019): 200–209.

keragaman hayati, keindahan lanskap dan ekosistem. Adanya KTH membuat wadah bagi masyarakat untuk mengelola dan menjaga hutan secara partisipatif kolektif sehingga dapat mengambil manfaat dari hutan Merbabu tanpa merusak keragaman yang ada dalam hutan tersebut.

Salah satu KTH di gunung Merbabu yang memiliki keunikan dalam pengelolaannya adalah KTH Suwanti Indah. KTH ini tidak hanya menggerakkan masyarakat untuk mengelola hutan dan melindunginya akan tetapi membuat menjadi suatu ekowisata pendakian gunung Merbabu. Ekowisata merupakan terobosan cerdas yang dilakukan oleh KTH di gunung Merbabu salah satunya adalah KTH Suwanti Indah. Hal tersebut bermula pada tahun 2012 terdapat sekelompok pendaki yang tersesat saat mencari basecamp pendakian di Dusun Suwanti. Masyarakat setempat merespon positif dan berinisiatif untuk membuka jalur pendakian di Dusun Suwanti.

Keunikan dari KTH Suwanti Indah yaitu pada kemampuannya dalam pengoptimalan potensi hutan dengan membuka jalur pendakian. Dengan demikian, KTH ini memiliki dua fungsi utama: pertama, sebagai kelompok tani hutan yang menjalankan fungsi konservasi dan pemanfaatan hutan secara lestari dan kedua sebagai pengelola ekowisata yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat Dusun Suwanti. Yang lebih menarik lagi, seluruh masyarakat Dusun Suwanti dan ikut berkontribusi dalam pengelolaan hutan dan terlibat dalam KTH secara inklusif.

Maka dari itu, penelitian kali ini berfokus pada keunikan KTH dimana KTH Suwanti Indah ini memiliki fungsi untuk pengelolaan jalur pendakian gunung

Merbabu sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Kerja sama kolektif oleh masyarakat disana membentuk suatu modal sosial. Modal sosial tersebut yang membuat masyarakat bekerja dengan kolektif sehingga mencapai kesejahteraan. Dengan adanya pengelolaan jalur pendakian maka banyak sekali hal yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai sarana penunjang kehidupan.

Membuka jalur pendakian tidak hanya penyediaan fasilitas pendakian seperti basecamp sebagai tempat pendaftaran dan istirahat, akan tetapi pengelolaan basecamp oleh kelompok tani hutan yang membutuhkan modal sosial yang kuat sehingga terbentuk sebuah sinergis masyarakat berbasis komunitas. Basecamp merupakan aspek yang sangat penting dalam ekosistem pariwisata gunung Merbabu. Fungsi basecamp tidak hanya sebagai persiapan pendakian, akan tetapi juga sebagai pusat informasi, tempat istirahat, persewaan alat pendakian, aktivitas ekonomi, penyediaan jasa pemandu wisata, juga sebagai pusat interaksi antar pendaki dan masyarakat.

Aspek terpenting dalam pengelolaan basecamp adalah adanya dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya basecamp, terjadi berbagai praktek ekonomi di masyarakat seperti, tempat persewaan alat pendakian, penyediaan jasa pemandu, hingga perdagangan kecil yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai perekonomian di kawasan tersebut. Pariwisata berbasis hutan ini dapat memberikan peluang ekonomi yang signifikan kepada masyarakat setempat, terutama kepada kelompok tani hutan yang terlibat langsung dalam pengelolaan basecamp pendakian.

Dalam pengelolaannya, peran dalam menjaga lingkungan dan ekosistem pun berjalan seperti biasanya. Adanya reboisasi, tebang pilih, menjaga ekosistem hutan, hingga kebersihan tetap dilakukan oleh KTH tersebut. Adanya ekowisata menjadi poin tambahan karena dapat memberikan penghasilan lebih untuk mengelola dan menjaga hutan tersebut sehingga tidak lagi memiliki masalah dalam pendanaan. Lebih lagi, karena adanya pembukaan jalur pendakian dapat membantu perekonomian masyarakat setempat sehingga masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas hal yang menarik adalah kelompok tani hutan yang tidak hanya berfokus pada pertanian akan tetapi juga mengembangkan pariwisata. Maka dari itu peneliti tertarik mengenai bagaimana peran Kelompok Tani Hutan dalam pengelolaan basecamp pendakian gunung Merbabu. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Peran Kelompok Tani Hutan Pengelolaan Basecamp Pendakian Gunung Merbabu Jalur Suwanti”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dicantumkan, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana peran Kelompok Tani Hutan dalam pengelolaan basecamp pendakian gunung Merbabu via Suwanti?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran Kelompok Tani Hutan melalui pengelolaan jalur pendakian gunung Merbabu di Dusun Suwanti.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Sosiologi, khususnya mengenai peran kelompok tani hutan dalam pengelolaan jalur pendakian berbasis masyarakat serta manfaat sosial ekonomi yang dihasilkan dalam pengelolaan jalur pendakian tersebut. Selain itu juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mendalami topik yang serupa dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada KTH agar dapat membantu meningkatkan pengoptimalan dalam mengelola basecamp pendakian. Selain itu juga kepada pemerintah agar dapat membuat suatu perencanaan setidaknya kepada hal yang serupa di beberapa tempat lain. Kemudian juga kepada para pelaku pengelola basecamp pendakian Merbabu via Suwanti agar dapat membuat variasi variasi yang lain dalam meningkatkan perekonomian.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pertama, penelitian skripsi oleh Burhan Maulana yang berjudul “Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa modal sosial yang dimiliki oleh kelompok tani untuk pengorganisasian petani dan mengetahui proses pembentukan serta pemeliharaan modal. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial dapat membentuk suatu

masyarakat yang inovatif, dapat tumbuh dan berkembang, meningkatkan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat.<sup>5</sup>

Kedua, jurnal oleh Monika Bayu. yang berjudul “Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Mesakada berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan hutan kemasyarakatan mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh anggota kelompok terbatas pada penjualan ternak babi sebagai bagian dari kegiatan program tersebut.<sup>6</sup>

Ketiga, skripsi oleh Herianto Borotoding yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja”. Penelitian ini menggunakan mix method yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan Petani di Desa Pemanukan memiliki 3 peran yaitu : pertama sebagai wadah diskusi untuk para anggota kelompok, kedua sebagai wadah informasi untuk anggota kelompok, ketiga sebagai unit produksi seperti penyediaan

---

<sup>5</sup> Burhan Maulana et al., “Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani,” 2023.

<sup>6</sup> Bayu, “Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa” 1, no. 2 (2022): 60–66.

sarana dan prasarana produksi seperti mesin traktor yang dipakai untuk penggarapan lahan.<sup>7</sup>

Keempat, skripsi oleh Putri Rahayu yang berjudul “Peran Kth (Kelompok Tani Hutan) Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Islam Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program KTH dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat islam serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya suatu peningkatan solidaritas sosial masyarakat dirasakan dari adanya gotong royong dengan adanya berbagai program dari KTH tersebut. Faktor pendukungnya adalah sikap kekeluargaan dan keagamaan yang dimiliki sehingga dapat memupuk solidaritas. Faktor penghambatnya adalah adanya modernisasi dan materialisme sehingga menimbulkan sikap egoisitas dan individualitas.<sup>8</sup>

Kelima, skripsi oleh A. Mammah Nabila Hadiningrat yang berjudul ” Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial berupa norma sosial, kepercayaan, dan jaringan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pengelolaan hutan kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

---

<sup>7</sup> Herianto Borotoding, *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja*, vol. 9, 2022.

<sup>8</sup> Putri Rahayu, “Peran Kth (Kelompok Tani Hutan) Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Islam Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa norma sosial dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan mencakup aturan lahan, larangan menebang, serta perjanjian dan iuran. Kepercayaan terjalin antar petani, kelompok tani, pedagang, dan pemerintah, didasarkan pada aturan, keterbukaan, dan sanksi. Jaringan sosial di HKm Bila bersifat terbuka, sedangkan di HKm Sipatuo II terdapat jaringan tertutup antar petani serta jaringan penjemputan dengan pemerintah dan pedagang.<sup>9</sup>

Keenam, skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus”. Pada skripsi tersebut berfokus hal apa saja yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk mengembangkan wisata basecamp gunung Tanggamus yang terletak di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung dengan menggunakan fungsi manajemen dari George R. Terry yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apa saja peran Pokdarwis Sonokeling dalam mengembangkan wisata basecamp Gunung Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah *planning* yang dilakukan secara aspiratif dan juga melihat kondisi serta potensi, *organizing* pada Pokdarwis itu sendiri dengan mengikuti pelatihan kepariwisataan, *actuating* dengan memberikan motivasi dan

---

<sup>9</sup> A Mammah Nabira Hardiningrat, “Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap,” 2021.

melakukan pengarahannya, *controlling* dengan melakukan perbandingan antara kinerja dengan perencanaan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Ketujuh, jurnal yang berjudul “Penguatan Peran UMKM Melalui Sosialisasi Akuntansi dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Di Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah”. Pada jurnal tersebut berfokus pada penguatan yang dilakukan dengan cara pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES di Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan penguatan kepada para pelaku UMKM yaitu memberikan bantuan berupa solusi atas permasalahan yang sedang terjadi oleh Mitra program PPM Unnes tersebut yaitu berupa peningkatan pemahaman akuntansi, penyusunan pembukuan sederhana dan laporan keuangan. Metode yang digunakan yaitu melakukan sosialisasi, pelatihan, juga pendampingan berupa ceramah dan praktik mitra dalam penyusunan pembukuan sederhana dan laporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah membantu para pelaku UMKM di Dusun Thekelan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah meningkatkan pemahaman dan skill dalam mengelola keuangannya sehingga kesejahteraan masyarakat pun akan semakin meningkat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> X-ray Diffraction Crystallography, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus(Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus),” *Skripsi*, 2019, 1–23.

<sup>11</sup> M P Sari, T Suryarini, and H Yanto, “Penguatan Peran Umkm Melalui Sosialisasi Akuntansi Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Di Dusun Thekelan, Desa Batur ...,” *Prosiding Seminar Nasional ... 2020* (2020): 83–94, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19702>.

Kedelapan, jurnal yang berjudul “Analisis Daya Tarik Wisata Pendakian Gunung Andong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Sawit Kabupaten Magelang: Ditinjau dari Maqashid Syariah”. Jurnal tersebut berfokus pada popularitas gunung Andong pada semua kalangan sejak anak kecil hingga orang dewasa karena memiliki keindahan yang sangat luar biasa dengan trek mendaki yang sangat mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari Penelitian untuk mengidentifikasi daya tarik wisata gunung Andong sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk desa Sawit. Metode yang digunakan adalah bersifat kualitatif deskriptif dengan Grounded Theory guna mengetahui fenomena dan minat kunjungan wisatawan ke Gunung Andong dengan Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara kepada pengurus basecamp, para pedagang, dan beberapa pengunjung wisata secara random. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bahwa Gunung Andong memiliki daya tarik wisata tersendiri yaitu adanya makam dan warung di puncak, gunung yang hanya memiliki ketinggian 1726 mdpl namun memiliki pemandangan gunung-gunung eksotik, pemandangan sunrise dengan lautan awan yang menawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk desa Sawit.<sup>12</sup>

Kesembilan, skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)” skripsi tersebut berfokus pada bagaimana partisipasi

---

<sup>12</sup> Ulin Ni' Matul Mustaniroh, Purwanto, and Pudail, “Analisis Daya Tarik Wisata Pendakian Gunung Andong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Sawit Kabupaten Magelang: Ditinjau Dari Maqashid Syariah,” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 1 (2023): 767–79.

masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam bentuk partisipasi apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bertujuan untuk menganalisis faktor pendorong dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Colo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif yang sumbernya data didapatkan dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan teknik analisis spasial. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat faktor pendorong bagi masyarakat yang dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Dimana internal antara lain faktor ekonomi, latar belakang agama, dan kesadaran masyarakat. Faktor eksternal antara lain, terdapat penyediaan fasilitas dari BUMN dan ramainya pendatang pariwisata.<sup>13</sup>

Kesepuluh, jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Dan Masyarakat Desa Wisata Mandiraja Kabupaten Pemalang”. Jurnal ini berfokus pada upaya peningkatan pendapatan desa dengan memfokuskan pada pemberdayaan potensi alam yang dimiliki oleh desa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan dan mengangkat potensi alam yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa dan juga pengelolaan potensi secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, meliputi

---

<sup>13</sup> Nova ayu Wardani, “PENGEMBANGAN DESA WISATA ( Studi Di Desa Wisata Colo , Kecamatan Dawe , Kabupaten Kudus ) ( Studi Di Desa Wisata Colo , Kecamatan Dawe , Kabupaten Kudus ),” 2021.

ceramah, diskusi, pelatihan dan praktik dengan pendekatan permasalahan dan solusi berbasis masyarakat (Participatory Rural Appraisal/PRA). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat suatu sinergi yang harmonis antara perangkat desa, kelompok sadar wisata dan penggerak PKK dalam pemberdayaan potensi alam selain itu juga terbukanya wawasan bagi kelompok sadar wisata dalam pengelolaan destinasi wisata serta meningkatkan wawasan kewirausahaan bagi ibu-ibu penggerak PKK dari pemanfaatan hasil pertanian cabai dan peluang potensi dari produk.<sup>14</sup>

Kesebelas, skripsi yang berjudul “Peran Industri Wisata Alam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat”. Skripsi ini berfokus pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang diatasi dengan sektor pariwisata karena dapat membuahkan peluang kerja pada penduduk sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari industri pariwisata sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk mengetahui hambatan hambatannya. Metode yang digunakan adalah yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa wisata alam sangat berperan dalam memperbaiki

---

<sup>14</sup> Heru Yulianto, Dyah Palupiningtyas, and Ahmad Ashifuddin, “Pemberdayaan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Dan Masyarakat Desa Wisata Mandiraja Kabupaten Pemalang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 71–78, <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i3.145>.

dan meningkatkan perekonomian masyarakat, memberikan peluang kerja baru sehingga bisa mengurangi pengangguran.<sup>15</sup>

Keduabelas, jurnal yang berjudul “Alih Fungsi Bukit Mongkrang Sebagai Wisata Alam Pendakian Gunung”. Jurnal tersebut berfokus pada pengalihan fungsi bukit mongkrang yang menjadi pendakian gunung yang memberikan dampak positif dan negatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk Mengidentifikasi pengaruh aktivitas manusia terhadap ekosistem lingkungan bukit Mongkrang. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode observasi dan juga kepustakaan dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil dari penelitian tersebut adalah dampak dari pengalihan fungsi bukit Mongkrang sebagai objek wisata alam memiliki dampak yang positif bagi masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi dimana masyarakat dapat memanfaatkannya dengan cukup baik dengan membuka usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan sebagai penunjang dalam pendakian.<sup>16</sup>

Ketigabelas, jurnal yang berjudul “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”. Jurnal ini berfokus pada pengembangan desa wisata sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan perekonomian desa karena memiliki keindahan alam yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pola

---

<sup>15</sup> Intan Meiwantri, “Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat” 3, no. 2 (2021): 6.

<sup>16</sup> Nafik Bima Kencana and Ronim Azizah, “Alih Fungsi Bukit Mogkrang Sebagai Wisata Alam Pendakian Gunung,” *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 2020, 360–66.

pengembangan desa Cupang sebagai desa wisata yang berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, pengamatan langsung, Forum Group Discussion (FGD), dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah pandangan dan gambaran bahwa pengembangan desa Cupang sebagai desa wisata masih memperhatikan dan memegang teguh ciri khas kedaerahan dengan tetap mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang ada di masyarakat selain itu juga memiliki potensi daya tarik wisata alam sudah dapat dikembangkan.<sup>17</sup>

Keempat Belas, jurnal yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kaki Gunung Kerenceng Berbasis Infrastruktur Dan Pengelolaan Berkualitas”. Jurnal tersebut berfokus pada keindahan alam yang sangat luar biasa yang salah satunya adalah gunung Kerenceng yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjang masyarakat dengan melakukan pengembangan wisata Gunung Kerenceng, meningkatkan pelayanan para pengelola Volunteer Kerenceng supaya dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik dan tepat melalui perbaikan infrastruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu survei, perancangan konsep dan pengadaan infrastruktur, pembuatan dan uji serta pemasangan infrastruktur, pendampingan program, evaluasi dan monitoring. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan infrastruktur diantaranya

---

<sup>17</sup> Siti Jubaedah and Otto Fajarianto, “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon,” *Abdimas Awang Long* 4, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>.

penerangan menggunakan panel surya, papan nama, petunjuk arah, tempat sampah, saung singgah serta peningkatan pengelolaan keterampilan Volunteer Kerenceng serta Kelompok Tani Milenial.<sup>18</sup>

Kelima Belas, jurnal yang berjudul “Perancangan Promosi Ekowisata Pendakian Gunung Wilis Di Desa Bajulan Kabupaten Nganjuk”. Jurnal tersebut berfokus pada perancangan promosi wisata sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan dan berdampak pada kemakmuran desa. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan potensi tempat wisata tersebut karena ketika kurangnya promosi menjadikan tempat ini kurang pengunjung. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara deskriptif, melihat langsung dilapangan secara ilmiah dilakukan melalui beberapa studi pustaka, wawancara, observasi / pengamatan dan kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut berupa sebuah Brand Activation berupa event di tempat wisata tersebut yang perancangannya diharapkan dapat membantu dan menjadikan Ekowisata Pendakian Gunung Wilis menjadi pilihan destinasi wisata pendakian yang diminati untuk dikunjungi di Kabupaten Nganjuk.<sup>19</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, mendapatkan beberapa persamaan dari penelitian yang akan dilakukan. Adanya tinjauan pustaka ini adalah sebagai pembeda antara penelitian ini selain itu sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti

---

<sup>18</sup> Erna Garnia et al., “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kaki Gunung Kerenceng Berbasis Infrastruktur Dan Pengelolaan Berkualitas,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 2 (2023): 176–82, <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2824>.

<sup>19</sup> Riant Dibrata, Sonson Nurusholih, and Samsul Alam, “Perancangan Promosi Ekowisata Pendakian Gunung,” *E-Proceeding of Art & Design* 8, no. 5 (2022): 3304–17.

mengenai modal sosial dari masyarakat yang memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian. Sedangkan penelitian kali ini berfokus pada kasus basecamp pendakian gunung Merbabu jalur Suwating yang memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu perbedaan lain dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode, serta teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan sebuah organisasi di masyarakat berdasarkan kesamaan kepentingan dalam pengelolaan pertanian dan kehutanan. Kelompok tani sebagai sarana masyarakat untuk sarana berdiskusi, wahana pembelajaran, unit produksi dan kerja sama yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, dimana dijelaskan bahwa kelompok tani merupakan wahana pembelajaran, kerja sama, dan unit produksi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.<sup>20</sup>

Masyarakat yang masuk dalam keanggotaan dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas melalui diskusi, palatihan, dan penyuluhan.<sup>21</sup> Selain itu, masyarakat juga dapat kerja sama antar petani untuk memenuhi setiap

---

<sup>20</sup> “Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016” 4, no. June (2016): 2016.

<sup>21</sup> D I Kabupaten Tulungagung, “Kemandirian Petani Di Era Modern” 9, no. 2 (2023): 8–17.

kebutuhannya sebagai simbol mutualisme antara petani. Bentuk kerja sama lainnya seperti unit produksi, petani dapat saling kerja sama antar petani lain apabila membutuhkan unit produksi. Dalam penelitian kali ini kelompok tani hutan sebagai objek penelitian berperan dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Dalam konteks tani, KTH berperan dalam pengelolaan sumberdaya hutan secara berkelanjutan. Selain itu, KTH juga berfungsi sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan sebagai unit produksi.<sup>22</sup>

Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan lembaga kemasyarakatan yang dikelola dan dibentuk oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk pengelolaan, pemberdayaan, memanfaatkan, dan melestarikan sumberdaya hutan secara keberlanjutan. Merupakan sebuah organisasi sebagai upaya partisipasi masyarakat lokal yang memiliki kedekatan historis dalam mengelola dan melestarikan hutan. KTH juga berfungsi selayaknya organisasi yang memiliki keanggotaan, aturan internal, serta pembagian tugas. Tujuannya adalah untuk mensejahterakan anggotanya melalui pengelolaan hutan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Secara umum, kelompok tani hutan dibedakan dalam pemanfaatan hasil hutan seperti kayu, jasa lingkungan seperti ekowisata, dan kelompok yang menitikberatkan pada rehabilitasi dan perlindungan hutan. Perbedaan tersebut tergantung pada karakteristik hutan dan perizinan pengelolaan kepada

---

<sup>22</sup> Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, and Betty Rofatin, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity," *Jurnal AGRISTAN* 1, no. 2 (2019): 80–88, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375>.

pemerintah. Selain itu, KTH juga dapat dilihat dari berbagai karakteristik hutan seperti hutan adat, hutan produksi, hutan lindung, dan hutan suaka alam.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, KTH berperan sebagai organisasi yang menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah serta lembaga non-pemerintah, termasuk lembaga swadaya masyarakat. Melalui konsep ini, petani hutan dapat memperoleh berbagai kemudahan, seperti akses terhadap pendampingan teknis, bantuan permodalan, serta program pemberdayaan yang mendukung pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, masyarakat dapat lebih leluasa dalam mengelola sumber daya hutan mereka, meningkatkan kesejahteraan, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

## **2. Pengelolaan Hutan**

Pengelolaan hutan merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan hutan dan ekosistem yang ada. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dari hasil hutan secara berkelanjutan. Dalam pengelolaan hutan terdapat aspek ekologi, sosial, dan ekonomi agar keberlanjutan sumberdaya alam dapat terjaga dengan baik. Hutan selama ini dimanfaatkan terutama sebagai tempat untuk mendapatkan berbagai komoditas (hasil hutan) untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>24</sup>

Hutan dalam fungsinya dibagi menjadi beberapa kategori dalam mencerminkan peran ekologis dan sosialnya. Pembagian fungsi hutan antara lain

---

<sup>23</sup> Hutan Desa Dan and Pengelolaan Perhutanan, "Hutan Desa Dan Deforestasi Di Indonesia," 2021, 6.

<sup>24</sup> Trisnu Satradi, Siti Hamidah, and Gusti Abdul Rahmat Thamrin, *Buku Ajar Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu*, 2021, [https://fahutan.ulm.ac.id/id/buku/bukuajar/18\\_pengelolaan\\_hhb\\_k\\_buku\\_ajar.pdf](https://fahutan.ulm.ac.id/id/buku/bukuajar/18_pengelolaan_hhb_k_buku_ajar.pdf).

adalah hutan lindung yang berfungsi untuk menjaga tata air dan mencegah erosi, hutan produksi yang berfungsi sebagai pengambilan manfaat dari segi kayu maupun non-kayu, hutan konserfasi yang berfungsi untuk menjaga dan melindungi flora dan fauna, serta hutan khusus seperti hutan penelitian dan pendidikan yang bertujuan untuk kebutuhan penelitian dan pendidikan dan sebagai laboratorium alami.

Pengelolaan hutan dengan cara ekowisata merupakan bagian dari pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK). HHBK ini merupakan suatu upaya pengambilan manfaat hutan dengan tidak merusak hutan dan mengurangi fungsi pokok hutan.<sup>25</sup> Dalam pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Kehutanan disebutkan bahwa Pemanfaatan Hutan adalah kegiatan untuk memanfaatkan Kawasan Hutan, memanfaatkan jasa lingkungan, memanfaatkan Hasil Hutan Kayu dan bukan kayu, memungut Hasil Hutan Kayu dan bukan kayu serta mengolah dan memasarkan hasil Hutan secara optimal dan adil untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestariannya. Ekowisata cenderung pada pemanfaatan jasa lingkungan tanpa merusak alam, yang mana jalur pendakian adalah menggunakan lingkungan sebagai jalur pendakian dengan memanfaatkan potensinya seperti yang disebutkan dalam pasal 1 angka 8 Pemanfaatan Jasa Lingkungan adalah kegiatan untuk memanfaatkan potensi jasa lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi utamanya.

---

<sup>25</sup> Menteri Kehutanan RI, “PERMENHUT No. 23 Tahun 2025,” no. 3 (2025): 1–14.

Dalam pemanfaatan jasa lingkungan hutan, masyarakat menjadi peran utama serta aktif dalam pelaksanaannya. Peran serta masyarakat tidak hanya terbatas dalam pelaksanaan, tetapi hampir pada seluruh kegiatan pengelolaan hutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan sebagainya.<sup>26</sup> Maka dari itu, peran masyarakat menjadi garda terdepan dalam pengelolaan hutan berkelanjutan. Manusia sebagai anggota ekosistem yang memiliki pengaruh besar dalam ekosistem di dunia ini. Banyak sekali dalam bentang alam di dunia ini dipengaruhi oleh keberadaan dan perbuatan manusia. Maka dari itu, kita harus menjaga dan melestarikan alam sejak dini dengan ilmu pengetahuan agar dapat mengelola hutan secara bijaksana.

Berdasarkan UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan disebutkan bahwa pengelolaan hutan harus memperhatikan prinsip kelestarian, manfaat, dan keadilan bagi masyarakat sekitar.<sup>27</sup> Undang undang tersebut dirancang oleh pemerintah sebagai langkah awal bagi masyarakat untuk mengelola hutan dan menjadi peran utama dalam pengelolaan. Selain itu pemerintah sebagai badan yang menaungi membuat regulasi untuk mengatur peran utama dalam pengelolaan hutan dalam pelaksanaan pelestarian hutan.

### **3. Teori Modal Sosial**

Robert D. Putnam merumuskan bahwa modal sosial merupakan wujud dari masyarakat yang terorganisir, baik ditinjau dari jaringan kerja, norma, serta nilai kepercayaan, yang berperan dalam kerjasama dan tindakan yang

---

<sup>26</sup> Agus Wiyanto, "Hutan, Manusia Dan Dinamika Pengelolaannya," 2022, 110.

<sup>27</sup> Indonesia, "Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan."

bermanfaat.<sup>28</sup> Dalam hal ini modal sosial memiliki unsur masyarakat yang terorganisir yang baik selain itu juga memiliki hubungan antar individu yang kuat sehingga dalam jaringan kerja pun menjadi suatu kekuatan bagi masyarakat tersebut. Dengan demikian membentuk suatu kepercayaan dan dapat menjadi modal dalam tindakan yang bermanfaat.

Teori Modal Sosial ini dipilih karena pengelolaan jalur pendakian Gunung Merbabu tidak hanya berkaitan dengan kemampuan organisasi dan sumber daya yang dimiliki oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Dusun Suwanti, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial yang terbangun di dalam maupun di luar kelompok. Kepercayaan, norma timbal balik, serta jaringan sosial menjadi sumber daya penting yang memungkinkan anggota KTH bekerja sama dalam menjalankan berbagai perannya dalam pengelolaan jalur pendakian. Oleh karena itu, konsep modal sosial digunakan untuk memahami bagaimana hubungan sosial tersebut mendukung KTH Dusun Suwanti dalam menjalankan perannya dalam pengelolaan jalur pendakian Gunung Merbabu.

Modal sosial sendiri memiliki tiga elemen dasar yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial. Ketiga elemen tersebut saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Kepercayaan merupakan modal utama dari modal sosial tersebut menjadi landasan kerjasama antar masyarakat yang berkaitan. Dengan adanya kepercayaan masyarakat lebih kompak dan tenang karena tidak ada lagi kecurigaan yang akan membuat suatu perselisihan.

---

<sup>28</sup> Putnam, Robert dengan Robert Leonardi dan Raffaella Nanetti, 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, Princeton, N.J.: Princeton University Press. Soetomo.

Jaringan sosial merupakan lanjutan dari kepercayaan dimana masyarakat akan saling terhubung membentuk suatu jaringan dan saling bekerja sama dengan yang lain. Membangun jaringan butuh investasi yang bermanfaat bagi kesejahteraan atau ekonomi.<sup>29</sup> Kerja sama itu yang menentukan tercapainya suatu tujuan dari sebuah organisasi. Jaringan sosial dibagi menjadi dua yaitu *bridging sosial capital* dan *bonding social capital*. *Bridging sosial capital* merupakan hubungan yang terbentuk antara suatu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok yang berbeda, sedangkan *bonding social capital* merupakan hubungan yang terbentuk atas suatu kelompok yang sama yang terjadi karena kedekatan, kesamaan, ataupun hubungan yang sudah ada

Norma sosial merupakan hal yang memperkuat dimana terdapat sebuah aturan sosial tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur masyarakat sehingga masyarakat tersebut dapat berjalan dengan teratur karena di setiap pelanggaran dipastikan ada suatu sanksi hukuman yang berlaku. Sedangkan norma yang dimaksud oleh Putnam adalah suatu hubungan timbal balik yang tercipta atas kecenderungan seseorang dan sikap spontanitas untuk melakukan suatu timbal balik. Norma tersebut berlaku secara terus menerus sehingga tercipta suatu hubungan dimana seseorang akan selalu melakukan timbal balik.<sup>30</sup>

Dengan adanya modal sosial, suatu kelompok memiliki kekuatan untuk meraih ekonomi yang lebih layak. Sederhananya, setiap individu memiliki

---

<sup>29</sup> Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Scientific Repository*, 2020.

<sup>30</sup> Robert D Putnam, *Bowling Alone : The Collapse and Revival of American Community*, 20th anniv (New York: Simon & Schuster Paperbacks, 2000), <https://search.ebscohost.com/login.aspx?authtype=ip,sso&custid=s4392798&direct=true&scope=site&db=nlebk&db=nlabk&AN=1964338>.

keahlian masing masing yang disebut modal. Keahlian tersebut terkadang dimiliki oleh individu lain, namun juga tidak. Ketika suatu individu memiliki hubungan baik dengan individu lain, maka akan menjadi kekuatan yang lebih. Kemudian semakin banyak individu, maka akan semakin banyak dan semakin besar juga kekuatan modal yang dimiliki. Hal tersebut yang disebut dengan modal sosial. Dalam bahasa yang lebih sederhana, modal sosial pada dasarnya adalah jalinan yang menghubungkan antara individu dan kelompok masyarakat, yang memberi dampak positif bagi masing- masing pihak.<sup>31</sup>

Dengan modal sosial ini masyarakat dapat memperoleh hal lebih berupa rendahnya angka kejahatan, kesehatan yang lebih baik, pencapaian pendidikan yang lebih tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.<sup>32</sup> Maka dari itu modal sosial sangat perlu dalam suatu kelompok karena memiliki kolektivitas tersendiri. Khususnya dalam meningkatkan perekonomian lokal modal sosial diperlukan dalam hal ini.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali secara mendalam peran Kelompok Tani Hutan dalam mengelola Basecamp pendakian gunung Merbabu. Metode ini dipilih karena fokus dari penelitian ini untuk menggali persepsi dari masyarakat setempat mengenai pengelolaan

---

<sup>31</sup> Emanuel Bate Satria Dollu, "Modal Sosial (Studi Tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka Di Kabupaten Flores Timur)," *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2019): 59–72, <https://journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/download/329/172/>.

<sup>32</sup> Santoso, *Memahami Modal Sosial CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Scientific Repository*.

basecamp terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, dan dapat merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Dengan penelitian ini peneliti harus terlibat dalam konteks dengan setting fenomena alami sesuai dengan objek penelitian<sup>34</sup>

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menganalisis secara mendalam mengenai pengelolaan basecamp dan jalur pendakian oleh Kelompok Tani Hutan di Dusun Suwanti. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci dan kontekstual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan peran komunitas dalam pengelolaan pariwisata lokal.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan basecamp pendakian gunung Merbabu yang berada di Jl. Suwanti, Dusun Suwanti, Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena dari beberapa jalur pendakian gunung Merbabu, basecamp ini memiliki view jalur pendakian yang sangat indah menawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendaki.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>34</sup> Basrowi & Suwandi, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 175, <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

#### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan variabel utama dalam variable yang diteliti untuk memperoleh data serta keterangan dalam penelitian.<sup>35</sup> Subjek penelitian penelitian ini berupa Kelompok Tani Hutan yang terlibat dalam pengelolaan jalur pendakian di Gunung Merbabu berjumlah tujuh orang diantaranya empat orang dari pengelola Kelompok Tani Hutan dan tiga orang sebagai petugas yang sedang bertugas. Sedangkan objek penelitian adalah peran Kelompok Tani Hutan dalam pengelolaan jalur pendakian yang menggunakan pisau analisis teori modal sosial Robert D. Putnam.

#### **5. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Peneliti mendapatkan informasi langsung tentang peran KTH dalam pengelolaan pendakian Gunung Merbabu via Suwanti terhadap perekonomian masyarakat setempat. Peneliti mencari data primer tersebut dengan mewawancarai narasumber yaitu pengelola basecamp pendakian dan masyarakat setempat. Selain itu melakukan observasi di tempat kejadian tersebut

---

<sup>35</sup> Sugiyono.

secara langsung.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada yang bersifat sebagai pendukung data primer. Data sekunder berupa buku literatur dan bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah dikumpulkan dari data primer.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama beberapa hari kepada objek penelitian untuk mengetahui, merasakan, dan melihat kegiatan yang dilakukan. Teknik ini digunakan secara langsung oleh peneliti agar dapat mengetahui dan juga memahami secara langsung pada basecamp pendakian juga aktivitas yang terjadi pada basecamp

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data antara peneliti dengan responden berhadapan secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang menjelaskan mengenai permasalahan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Kelompok Tani Hutan berjumlah tujuh orang diantaranya empat orang dari pengelola Kelompok Tani Hutan dan tiga

orang sebagai petugas yang sedang bertugas sehingga dapat mengetahui dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian kali ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dokumen dokumen resmi serta buku buku peraturan dalam bentuk dokumen. Tujuan menggunakan metode dokumentasi adalah untuk melengkapi data sebelumnya sehingga menyempurnakan data penelitian. Selain itu juga untuk memperoleh informasi mengenai gambaran dari keadaan setempat juga kondisi geografis serta hal hal yang berkaitan dengan penelitian ini

### 7. Validitas Data

Dalam melakukan penelitian, kualitas data terletak dalam validitas atau kesahihan data yang dikumpulkan selama riset. Teknik untuk melakukan validitas data menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik untuk menganalisa jawaban subjek penelitian dengan meneliti kebenarannya dan data empiris dengan sumber data yang tersedia. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk meningkatkan validitas data.<sup>36</sup> Tujuan menggunakan teknik tersebut adalah untuk menghindari kesalahan interpretasi dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga kesahihan sebuah penelitian dapat tercapai. Metode tersebut

---

<sup>36</sup> Atina Nuzulia, "Krisyantono: Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara, observasi, dan beberapa dokumen asli dari Kelompok Tani Hutan Suwanti Indah tersebut.

## 8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif sebagai proses untuk pelacakan dan menganalisis secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis sehingga peneliti mendapatkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman *Analysis Interactive Model*. Metode ini memiliki tiga alur untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>37</sup> Dengan metode ini proses penelitian harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Model dari Miles dan Huberman antara lain

### a. Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti melakukan seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua data yang telah didapat dan dicatat selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Tujuan reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan memfokuskan serta membuang hal-hal yang tidak perlu.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

<sup>38</sup> Basrowi & Suwandi.

#### b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti kemudian menyajikan data atau menyajikan data dalam bentuk teks narasi. Dengan menyajikan data maka akan dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data juga merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan kesimpulan akhir penelitian<sup>39</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya, peneliti harus berusaha untuk menemukan makna berdasarkan apa yang telah digali berdasarkan data. Sehingga dapat menemukan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan berupa deskriptif yang sebelumnya samar menjadi jelas.

### **H. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang penggambaran alur penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II Setting Penelitian**

BAB ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian, sejarah berdirinya Kelompok Tani Hutan, dan Dinamika Kelompok Tani Hutan

#### **BAB III Penyajian Data**

---

<sup>39</sup> Basrowi & Suwandi.

Bab ini berisi data penelitian yang disajikan berdasarkan hasil dari pengumpulan data mengenai peran Kelompok Tani Hutan dalam Pengelolaan

#### BAB IV Analysis Data

Bab ini berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan dengan pisau analisis teori Modal Sosial dari Robert D. Putnam

#### BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisis yang telah peneliti lakukan. Dalam kesimpulan ini terdapat jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan. Kesimpulan ini menjelaskan secara ringkas mengenai peran basecamp pendakian gunung Merbabu sehingga dapat meningkatkan perekonomian Dusun Suwating. Pada bab ini juga menyampaikan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, terutama subjek yang akan diteliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan jalur pendakian oleh Kelompok Tani Hutan Suwanting Indah merupakan suatu pengelolaan berbasis kebersamaan masyarakat dilihat dari mayoritas masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan. Pengelolaan tersebut bertumpu pada modal sosial yang dapat dilihat melalui dinamika, peran masyarakat, serta hubungan sosial yang terhubung antar anggota.

Dalam dinamika menunjukkan bahwa proses terbentuknya pengelolaan jalur pendakian bukanlah proses yang instan, melainkan melalui tahapan panjang berdasarkan musyawarah. Musyawarah dilakukan bersama berbagai pihak masyarakat mulai dari sesepuh, pemuda, hingga pemerintahan. Dalam pembentukannya tidak hanya untuk kepentingan sepihak, melainkan seluruh aspek masyarakat. Setelah terbentuknya melalui musyawarah, pengelolaan jalur mengalami berbagai perubahan, regulasi, serta kebijakan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap berbagai problem sehingga tercapai pengelolaan yang lebih tertata dan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat ikut berpartisipasi aktif menunjukkan peran yang sangat mendalam dalam pengelolaan mulai dari menjaga SOP, pembagian tugas kolektif, serta pengambilan keputusan secara musyawarah. Dari situlah timbul kepercayaan antaranggota yang menjadi landasan utama yang memungkinkan kerja sama berjalan kondusif secara berkelanjutan sehingga masyarakat dapat memetik

manfaat dari pengelolaan jalur pendakian tersebut. Manfaat material yang dirasakan masyarakat adalah dari hasil pembagian simaksi yang nantinya dibagi secara merata. Simaksi tersebut dibagi kepada setiap RT, kelompok yang bertugas, pembangunan dusun, hingga kas dusun yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal. Selain dari hasil pembagian simaksi masyarakat juga dapat membuka persewaan peralatan pendakian, warung dan toko souvenir, serta ojek pendakian.

Dalam perspektif Robert D. Putnam, modal sosial dibangun melalui jaringan sosial yang kuat sehingga terbentuk relasi sosial. Jaringan sosial tersebut didukung intensitas yang tinggi sehingga membentuk suatu norma timbal balik. Setelah adanya norma timbal balik terbentuklah suatu kepercayaan sehingga mempermudah jalannya organisasi dan meminimalisir konflik. Modal sosial yang kuat dapat meningkatkan efektifitas dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah menegaskan bahwa modal sosial berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kelompok tani hutan diharapkan dapat terus menjaga dan memperkuat antaranggota melalui komunikasi secara terbuka serta dapat terus mempertahankan pembagian peran yang adil. Penguatan kapasitas dalam organisasi seperti, pelatihan manajemen dan pengelolaan konflik dapat dilakukan untuk menjaga keberlangsungan organisasi.

2. Pemerintah dan taman nasional gunung Merbabu dapat terus memberikan pendampingan dan dukungan serta memfasilitasi berbagai kebutuhan seperti pelatihan keorganisasian untuk memperkuat organisasi. Masyarakat lokal yang sebagai aktor utama dalam pengelolaan perlu diimbangi dengan kebijakan yang partisipatif dari pemerintah
3. Bagi peneliti selanjutnya bahwa penelitian kali ini masih memiliki keterbatasan terutama pada karena berfokus pada aspek sosia-organisasi dalam perspektif modal sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain seperti perbandingan pengelolaan dari jalur pendakian lain, keberlanjutan lingkungan, dampak ekonomi, atau dari sudut pandang lain sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, Rafi. "Modal Sosial Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, no. 1 (2023): 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>.
- Azka. Hasil Wawancara, 11 Mei (2025).
- Basrowi & Suwandi. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 175. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Bayu. "Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa" 1, no. 2 (2022): 60–66.
- Borotoding, Herianto. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja*. Vol. 9, 2022.
- Cahyana, Intan Nevia. "Pengelolaan Hutan Negara Untuk Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukasari Kabupaten Pandeglang." *Hukum Pidana Dan Pembangunan Hukum* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.25105/hpph.v2i2.9066>.
- Crystallography, X-ray Diffraction. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus(Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)." *Skripsi*, 2019, 1–23.
- Dan, Hutan Desa, and Pengelolaan Perhutanan. "Hutan Desa Dan Deforestasi Di Indonesia," 2021, 6.
- Dibrata, Riant, Sonson Nurusholih, and Samsul Alam. "Perancangan Promosi Ekowisata Pendakian Gunung." *E-Proceeding of Art & Design* 8, no. 5 (2022): 3304–17.
- Dollu, Emanuel Bate Satria. "Modal Sosial (Studi Tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka Di Kabupaten Flores Timur)." *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2019): 59–72. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/download/329/172/>.
- Emiliani Nindy Diana Rusega Sim<sup>1</sup>, Nikodimus<sup>2</sup>. "Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Penam Lebu ' Sengkuang Di Desa Empaka Kabiau Raya," no. September (2023): 353–59.
- Garnia, Erna, Nurwathi Nurwathi, Khaerul Manaf, Lisyah Maharani, Muhammad

- Iman, Ranti Suci Rakhmawati, Rafly Muhammad Al-Farizi, Rijal Mustofa Aliya, Rahmat Imam Mustofa, and Siti Riyyan Lisaumi. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kaki Gunung Kerenceng Berbasis Infrastruktur Dan Pengelolaan Berkualitas." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 2 (2023): 176–82. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2824>.
- Handayani, Wuri Azwita, Tenten Tedjaningsih, and Betty Rofatin. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity." *Jurnal AGRISTAN* 1, no. 2 (2019): 80–88. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375>.
- Hardiningrat, A Mammah Nabira. "Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap," 2021.
- Hartanto, Bernadus Agus, Jafron Wasiq dan Hidayat, and Bambang Waluyo Hadi Eko Prasetyono. "Strategi Konservasi Kolaboratif Antar Kelembagaan Dalam Mendukung Pelestarian Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu Di Kabupaten Boyolali." *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. 1 (2019): 200–209.
- Heruanto, Juni. Hasil Wawancara, 11 Mei (2025).
- Hosea Mulyanto Nugroho. Hasil Wawancara, 10 Mei (2025).
- Ihsanudin. Hasil Wawancara, 11 Mei (2025).
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan," no. 1 (1999).
- Jubaedah, Siti, and Otto Fajarianto. "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon." *Abdimas Awang Long* 4, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>.
- Kencana, Nafik Bima, and Ronim Azizah. "Alih Fungsi Bukit Mogkrang Sebagai Wisata Alam Pendakian Gunung." *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 2020, 360–66.
- Kholis, Nur. Hasil Wawancara, 11 Mei (2025).
- Maulana, Burhan, Program Studi, Pengembangan Masyarakat, Jurusan Konseling, and D A N Pengembangan. "Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani," 2023.
- Meiwantri, Intan. "Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat" 3, no. 2 (2021): 6.

Mustaniroh, Ulin Ni' Matul, Purwanto, and Pudail. "Analisis Daya Tarik Wisata Pendakian Gunung Andong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Sawit Kabupaten Magelang: Ditinjau Dari Maqashid Syariah." *Jurnal Mirai Management* 8, no. 1 (2023): 767–79.

Omawan. Hasil Wawancara, 10 Mei (2025).

"Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016" 4, no. June (2016): 2016.

Putnam, Robert D., Robert Leonardi, and Raffaella Y. Nonetti. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press, 1993. <https://doi.org/10.2307/j.ctt7s8r7>.

Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. 20th anniv. New York: Simon & Schuster Paperbacks, 2000. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?authtype=ip,sso&custid=s4392798&direct=true&scope=site&db=nlebk&db=nlabk&AN=1964338>.

Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif :Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Rahayu, Putri. "Peran Kth (Kelompok Tani Hutan) Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Islam Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

RI, Mentri Kehutanan. "PERMENHUT No. 23 Tahun 2025," no. 3 (2025): 1–14.

Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Scientific Repository*, 2020.

Sari, M P, T Suryarini, and H Yanto. "Penguatan Peran Umkm Melalui Sosialisasi Akuntansi Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Di Dusun Thekelan, Desa Batur ...." *Prosiding Seminar Nasional ...* 2020 (2020): 83–94. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19702>.

Satradi, Trisnu, Siti Hamidah, and Gusti Abdul Rahmat Thamrin. *Buku Ajar Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu*, 2021. [https://fahutan.ulm.ac.id/id/buku/bukuajar/18\\_pengelolaan\\_hhb\\_k\\_buku\\_ajar.pdf](https://fahutan.ulm.ac.id/id/buku/bukuajar/18_pengelolaan_hhb_k_buku_ajar.pdf).

Sudarmono. "Pembangunan Modal Sosial." *Rtujuh Media Printing*, 2021, 1–145.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sutopo. Hasil Wawancara, 10 Mei (2025).

Tulungagung, D I Kabupaten. “Kemandirian Petani Di Era Modern” 9, no. 2 (2023): 8–17.

Wardani, Nova ayu. “PENGEMBANGAN DESA WISATA ( Studi Di Desa Wisata Colo , Kecamatan Dawe , Kabupaten Kudus ) ( Studi Di Desa Wisata Colo , Kecamatan Dawe , Kabupaten Kudus ),” 2021.

Wiyanto, Agus. “Hutan, Manusia Dan Dinamika Pengelolaannya,” 2022, 110.

Yulianto, Heru, Dyah Palupiningtyas, and Ahmad Ashifuddin. “Pemberdayaan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Dan Masyarakat Desa Wisata Mandiraja Kabupaten Pemalang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 71–78. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i3.145>.

